

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam dapat diartikan sebagai agama dakwah yang mengajak orang lain untuk mengikuti ajaran Allah dan nabi Muhammad SAW. Oleh sebab itu agama Islam harus disampaikan pada seluruh umat manusia dimanapun tempatnya. Hal ini sesuai dengan yang disabdakan oleh nabi ssebagai berikut:

Dari Abdullah bin Amr *radhiyallahu ta'ala 'anhu*, bahwa Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat” (HR. Bukhari, no. 3461)¹

Ajaran dalam agama Islam tidak hanya untuk menjalankan kewajiban semata, namun harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan menjadi teladan bagi masyarakat untuk belajar dan mencintai Islam. Ajakan untuk berbuat baik sesuai dengan ketentuan dalam Islam dapat diistilahkan sebagai dakwah. Dakwah dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja. Dakwah tidak harus menggunakan pakaian layaknya seorang yang alim, tidak juga harus dilakukan di masjid dan musholla. Dakwah dapat juga dilakukan dengan menggunakan bantuan media elektronik seperti televisi dan HP.

seruan dakwah dilakukan untuk mengajak manusia untuk mengikuti ajaran Islam bukan untuk mengikuti pendakwahnya. Hal ini disampaikan oleh Sayyid Qutb yang memberikan batasan tentang dakwah. Sedangkan Ahmad Ghusuli mendefinisikan dakwah dengan pekerjaan atau perkataan untuk mengajak manusia mengikuti ajaran agama Islam.

Dakwah dengan menggunakan media massa memiliki pengaruh yang sangat signifikan dan berhubungan dengan kondisi social yang ada di masyarakat.

¹ Muhammad Abduh Tuasikal, *Keutamaan Mengajarkan Ilmu*, diunduh dari <https://rumaysho.com/9641-keutamaan-mengajarkan-ilmu.html>, pada tanggal 21 Maret 2020, jam 20.00 WIB.

Perkembangan teknologi saat ini banyak dimanfaatkan oleh para pendakwah untuk melakukan dakwah. Kecenderungan orang untuk menonton tayangan menggunakan televisi dan HP digunakan untuk melakukan dakwah. Pendakwah beranggapan bahwa dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan metode dan media apa saja asal untuk kemaslahatan ummat. Selain itu, bahasa merupakan media komunikasi yang dengan hal itu muncul peristiwa sosial di masyarakat.²

Dakwah dengan menggunakan media televisi dilakukan pada program acara tertentu khusus keagamaan dan acara berbentuk talkshow yang menampilkan tanyangan yang bersifat santai dan ada interaksi antara sumber dan pemirsa. Salah satu acara talkshow yang ditayangkan televisi adalah Hitam Putih Trans7. Acara ini dipandu oleh Dedy Corbuzier dan menampilkan acara yang berisi motivasi dalam kehidupan.

Tayangan talkshow Hitam Putih Trans7 pada edisi tanggal 26 September 2018 mengundang seorang tokoh pendakwah yang kontroversial yang bernama lengkap Miftah Maulana Habiburrohman atau yang lebih dikenal dengan nama Gus Miftah. Pendakwah ini dikatakan kontroversial karena melakukan dakwah di tempat-tempat yang tidak biasa yaitu melakukan dakwah di klub malam. Karena beliau beranggapan bahwa setiap usaha yang dilakukan oleh manusia pasti akan mendapatkan hambatan dan tantangan, terutama kegiatan yang berhubungan dengan kebaikan seperti dakwah.

Hal tersebut mengundang pro dan kontra dari berbagai pihak salah satunya dari Ketua Komisi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menilai bahwa sholat tanpa menutup aurat itu tidak sopan.³ Sedangkan Ketua Umum Badan Musyawarah (Bamus) Betawi, Abraham Lunggana atau yang akrab di sapa haji Lulung mendukung apa yang dilakukan oleh Maulana Habiburrahman atau Gus Miftah yang berdakwah di

² Arsyandikayani & Sumarlam, Wacana Opini People Power, Akhirnya Akan Mecari Legitimasi Konstitusional, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 19, No. 2 Oktober 2019, hlm.42

³<http://news.detik.com/berita/d-4209165/gus-miftah-selawatan-di-klub-malam-ketua-dakwah-mui-tak-sopan>. Diakses pada tanggal 12 November 2020.

club malam di Jakarta. Bahkan beliau meminta agar Gus Miftah melaksanakan kegiatan tersebut setiap sepekan sekali.⁴

Menurut Kiai Khoiron dalam buku “Kiai Prostitusi” mengatakan bahwa:

Setiap yang berdakwah itu harus sabar karena pasti akan mendapatkan tantangan di tengah masyarakat. Nabi saja dtentang, apalagi kita sebagai manusia biasa. Dengan adanya tantangan tersebut, seorang pendakwah hendaknya melakukan introspeksi untuk mengetahui hal-hal yang menyebabkan dakwahnya tidak diterima. Bukan malah memaksakan dakwahnya agar diterima di masyarakat.⁵

Konteks penelitian di atas menjadi hal yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pesan Dakwah *Talkshow* Hitam Putih Episode Gus Miftah Menggunakan Perspektif *Teun A. Van Dijk*”.

B. Fokus Penelitian

Dengan memperhatikan konteks penelitian di atas maka rumusan masalah yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara skematik, apa saja pesan dakwah *talkshow* Hitam putih episode Gus Miftah 26 September 2018 menurut kerangka model *Teun A. Van Dijk* ?
2. Bagaimana pesan dakwah *talkshow* Hitam putih episode Gus Miftah 26 September 2018 perspektif *Teun A. Van Dijk* ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami secara skematik isi pesan dakwah *talkshow* Hitam putih episode Gus Miftah 26 September 2018 sudah sesuai dengan kerangka model *Teun A. Van Dijk*.
2. Untuk menganalisis pesan dakwah *talkshow* Hitam putih episode Gus Miftah (Ustadz Viral Dakwah di Club Malam) 26 September 2018 perspektif *Teun A. Van Dijk*.

⁴<http://amp-suara-com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.suara.com/news/2019/07/24/103657/gus-miftah-ceramah-di-klub-malam-haji-lulung-barangkali-kesentuh>. Diakses pada tanggal 12 November 2020.

⁵Ibid, hlm.161.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teori

- a. Pendakwah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk perkembangan ilmu penyiaran dakwah di masa yang akan datang.
- b. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan acuan dan referensi bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Secara Praktis

- a. Dapat dijadikan referensi dalam mengambil keputusan untuk pengembangan program *talkshow* Hitam Putih Trans7.
- b. Dapat menjadi alat ukur keberhasilan program *talkshow* Hitam Putih Trans7.

E. Definisi Istilah

1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah terdiri dari dua istilah yaitu pesan dan dakwah. Pesan adalah sesuatu yang disampaikan seseorang kepada orang lain baik perorangan maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan dan pernyataan dari sikap.⁶

Sedangkan dakwah dapat diartikan secara etimologi sebagai ajakan atau seruan untuk berbuat sesuatu.

Pesan dakwah dapat diartikan sebagai penyampaian informasi yang berhubungan dengan ajaran Islam kepada orang atau pihak lain dengan Al-Quran dan Al-Hadist sebagai sumber utama dalam isi dakwah. Pesan dakwah dapat diartikan sebagai penyampaian isi komunikasi pada penerima dakwah. Pesan dakwah bergantung pada tujuan dakwah yang dilakukan baik berupa ajakan ataupun himbauan bagi penerima dakwah. Pesan dakwah berisi materi utama Al Quran dan Al Hadist.

⁶ Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 9

Jadi pesan dakwah atau materi dakwah adalah isi dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u yang bersumber dari agama Islam.⁷

2. Club Malam

Club malam dapat diartikan sebagai tempat hiburan yang dibuka pada waktu malam yang biasanya menyediakan hiburan untuk orang dewasa.

Menurut Pierre Edy, club adalah perkumpulan yang kegiatannya mengadakan persekutuan untuk maksud tertentu dan gedung tempat pertemuan anggota suatu perkumpulan, sedangkan yang dinamakan kelab /kêlab merupakan tempat hiburan (untuk bersenang-senang)

Dari pengertian di atas, penulis sempat berpikir terjemahan yang lebih tepat untuk "*night club*" adalah "kelab malam", tetapi ternyata baik "club malam" dan "kelab malam" masuk dalam entri di KBBI, yaitu club malam merupakan tempat hiburan yang buka sampai larut malam, menyediakan makanan, minuman, hiburan, dan musik sedangkan kelab malam merupakan tempat hiburan (untuk bersenang-senang) yang buka pada malam hari, biasanya menyediakan minuman dan makanan, memiliki anjung (panggung) pertunjukan, yang dilengkapi dengan musik dan tempat berdansa. Dengan demikian, "night club" bisa diterjemahkan dan ditulis menjadi "club malam" ataupun "kelab malam".⁸

3. Talkshow

Talkshow adalah salah satu jenis penyajian informasi (*show*) dalam bentuk percakapan (*talk*) yang dikemas secara santai. *Talkshow* ditampilkan dalam acara televisi atau radio yang dipandu oleh seorang pemandu. Tamu yang dihadirkan dalam *talkshow* adalah seseorang yang memiliki wawasan luas dalam bidangnya. Dalam acara talkshow dapat diselingi dengan

⁷ Jamaludin Kafi, Psikologi Dakwah, (Surabaya: Indah, 1997), hlm. 35

⁸ Pierre Edy, *Wikipediawan*, <https://id.quora.com/Apa-terjemahan-yang-tepat-untuk-night-club-klub-malam-atau-kelab-malam>. (diakses pada tanggal 2 Agustus 2020)

pertanyaan langsung melalui telepon ataupun secara tidak langsung yang masuk ke acara beberapa hari sebelumnya